

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Minum adalah air yang melalui pengolahan atau tanpa pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Air minum digunakan untuk keperluan minum, masak, mencuci peralatan makan dan minum, mandi, mencuci bahan baku pangan yang akan dikonsumsi, peturasan, dan ibadah. Standar baku mutu kesehatan lingkungan media air minum dituangkan dalam parameter yang menjadi acuan air minum aman. Parameter yang dimaksud meliputi parameter fisik, parameter mikrobiologi, parameter kimia serta radioaktif berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2024 Tentang Kesehatan Lingkungan.(Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2023)(Afif, Erly and Endrinaldi, 2015).

Saat ini kualitas air minum di daerah perkotaan di Indonesia masih memprihatinkan. Kepadatan penduduk, tata ruang yang salah dan tingginya eksplorasi sumberdaya air sangat berpengaruh pada kualitas air. Merujuk data dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2022, capaian penyediaan air minum di Indonesia masih sangat minim. Saat ini akses air minum layak di Indonesia baru mencapai 91,08% dan akses air minum aman masih di level 11,08%. Sedangkan, akses air perpipaan dilaporkan masih mencapai 19,47%.

Kualitas air yang tidak memenuhi syarat dapat mengganggu kesehatan masyarakat karena air dapat sebagai *water borne disease* yaitu penyakit-penyakit yang ditularkan oleh air yang tidak sehat. Beberapa penyakit yang ditularkan

melalui media air yang kurang sehat diantaranya yang disebabkan oleh parasit seperti kecacingan, ada juga penyakit yang disebabkan oleh bakteri seperti tipus, kolera (muntaber), disentri (berak darah), dan beberapa penyakit yang ditularkan oleh virus seperti diare, hepatitis, polio dan lain sebagainya.(Afrisetiawati, Erly and Endrinaldi, 2016)(Puspitasari, Hikmah B and Rahman, 2020).

Seiring dengan kesibukan masyarakat yang semakin meningkat mereka cenderung memilih cara yang praktis untuk memenuhi kebutuhan airnya dengan pertimbangan biaya yang lebih murah, mudah didapatkan dan selalu ada setiap di butuhkan. Salah satu sarana yang mudah diakses masyarakat untuk memenuhi kebutuhan akan air minum adalah depot air minum. Pemilihan depot air minum sebagai alternatif pemenuhan kebutuhan air minum menjadi resiko yang dapat membahayakan kesehatan jika kualitas airnya masih diragukan apalagi jika konsumen tidak memperhatikan keamanan dan hygiene sanitasinya. Kualitas air produksi depot air minum tidak memenuhi persyaratan kesehatan secara umum dikarenakan oleh kondisi sanitasi yang masih rendah, tidak dilengkapi alat desinfeksi atau tidak difungsikan, pengelola belum mengetahui kualitas air baku yang digunakan dan pengelola belum memahami cara pemeliharaan peralatannya(Selomo *et al.*, 2018).

Hygiene sanitasi adalah upaya kesehatan untuk mengurangi atau menghilangkan faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya pencemaran terhadap air minum dan sarana yang digunakan untuk proses pengolahan, penyimpanan dan pembagian air minum. Persyaratan hygiene sanitasi dalam pengelolaan air minum paling sedikit meliputi beberapa aspek yaitu air baku, tempat baik itu lokasi atau bangunanya, peralatan, proses produksi, pemeliharaan dalam

produksi dan program sanitasi, karyawan dan penyimpanan(Suriadi, Husaini and Marlinae, 2016).

Hygiene sanitasi depot air minum sangat penting peranannya dalam menghasilkan kualitas air minum (Wulandari et al., 2015). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mirza pada tahun 2014 yang menyatakan bahwa sanitasi peralatan depot air minum yang tidak memenuhi persyaratan dapat meningkatkan keberadaan bakteriologis di dalam air minum sebesar 4,12 kali dibandingkan dengan sanitasi peralatan depot air minum yang memenuhi syarat (Mirza, 2014). Selain itu, sumber air baku harus diperhatikan karena jika tidak memenuhi persyaratan akan mengakibatkan kontaminasi kuman patogen. Penelitian Kasim pada tahun 2014 menjelaskan bahwa sumber air baku yang tidak memenuhi syarat berisiko 2,65 kali menghasilkan kandungan mikroba patogen di dalam air minum dibandingkan dengan sumber air baku yang memenuhi syarat(Mutia *et al.*, 2021)

Berdasarkan hasil uji petik dinas kesehatan Kota Denpasar pada depot air minum di wilayah kerja Puskesmas 1 Denpasar Barat tahun 2022 terhadap 16 depot air minum ditemukan sebanyak 43,75% depot air minum yang sudah memenuhi persyaratan bakteriologi dan sebanyak 56,25% depot air minum yang belum memenuhi persyaratan bakteriologi yaitu masih ditemukan adanya coliform pada air sampel yang diperiksa. Melihat permasalahan tersebut di atas maka penulis berkeinginan untuk menemukan akar dari permasalahan tersebut dengan melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Hygiene Sanitasi Dengan Kualitas Mikrobiologi Depot Air Minum di Puskesmas 1 Denpasar Barat Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang ingin diteliti adalah “ Bagaimana Hubungan Hygiene Sanitasi Dengan Kualitas Mikrobiologi Depot Air Minum di Puskesmas 1 Denpasar Barat Tahun 2024?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan hygiene sanitasi dengan kualitas mikrobiologi depot air minum di puskesmas 1 Denpasar Barat tahun 2024.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui hygiene sanitasi depot air minum di Puskesmas 1 Denpasar Barat tahun 2024.
- b. Mengetahui kualitas mikrobiologi depot air minum di Puskesmas 1 Denpasar Barat tahun 2024.
- c. Menganalisis Hubungan hygiene sanitasi dengan kualitas mikrobiologi depot air minum di Puskesmas 1 Denpasar Barat Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Memberikan informasi dan pengetahuan kepada pengelola depot air minum terkait hygiene sanitasi dan persyaratan mikrobiologi.
- b. Dapat memberi sumbangan pemikiran dan sumber informasi untuk masyarakat tentang hygiene sanitasi dan persyaratan mikrobiologi depot air minum sehingga masyarakat lebih berhati-hati dalam memilih depot air minum.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pihak pengelola depot air minum, dapat sebagai bahan pertimbangan dalam upaya perbaikan sarana, penjaminan kualitas mikrobiologi dan peningkatan pengetahuan dalam memelihara peralatan depot air minum.
- b. Bagi Pemerintah dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam kegiatan perencanaan, pengawasan, pembinaan, dan pengambilan kebijakan yang ditujukan kepada masyarakat dan para pengelola depot air minum di Puskesmas 1 Denpasar Barat.